**Analisis Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Indonesia**

**Teti Sunarti1, Yana Achmad Supriatna2, Laili Rahmawati3**

1Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

2Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

3Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Jabar Bandung

*1*[*tetisunarti@email.com*](mailto:tetisunarti@email.com)*, 2*[*yana.asupriatna@gmail.com*](mailto:yana.asupriatna@gmail.com)*, 3*[*lailarahmawati@gmail.com*](mailto:lailarahmawati@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Info Artikel** |  | **ABSTRAK** |
| **Sejarah artikel:**  Diterima DDMMYY  Disetujui DDMMYY  Diterbitkan DDMMYY |  | Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia. Pembiayaan syariah yang terus berkembang dalam sektor keuangan di Indonesia membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2010 hingga 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan dalam mengelola pembiayaan syariah di Indonesia. |
| **Kata kunci:**  Ekonomi Makro; Pembiayaan Syariah; Inflasi; Suku Bunga; Nilai Tukar; Produk Domestik Bruto (PDB) |
| ***ABSTRACT*** |
| ***Keywords :***  *Macroeconomics; Islamic Financing; Inflation; Interest Rate; Exchange Rate; Gross Domestic Product (GDP)* | *This article aims to analyze the influence of macroeconomic variables on the growth of Islamic financing in Indonesia. The growing Islamic financing in Indonesia's financial sector requires a deeper understanding of the macroeconomic factors that influence its performance. This study uses a quantitative approach with regression analysis to identify the relationship between inflation, interest rates, exchange rates, and gross domestic product (GDP) on the growth of Islamic financing. The data used in this study are sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Financial Services Authority (OJK) in the period 2010 to 2023. The results of this study are expected to provide insights for policy makers and financial practitioners in managing Islamic financing in Indonesia.* |
| ©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) |

**PENDAHULUAN**

Sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik dalam bentuk perbankan syariah maupun pembiayaan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pembiayaan syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, telah menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia yang ingin menghindari bunga (riba) dalam transaksi keuangan mereka (Ngatikoh & Isti’anah, 2020). Namun, pertumbuhan pembiayaan syariah ini tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor ekonomi makro yang lebih luas, seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi (PDB) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi makro ini berinteraksi dengan kinerja sektor pembiayaan syariah agar dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Nur et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi makro terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia (Pangiuk, 2017).

Pembiayaan syariah semakin menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia, terutama karena keunggulannya yang berbasis prinsip syariah, seperti bebas riba dan spekulasi (Hasan et al., 2020). Inflasi adalah salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan tingkat permintaan pembiayaan syariah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses pembiayaan (Alamsyah & Sari, 2022). Selain itu, tingkat suku bunga juga memiliki peran penting. Meski pembiayaan syariah tidak menggunakan konsep bunga, perubahan suku bunga konvensional dapat memberikan dampak tidak langsung melalui kebijakan moneter dan daya saing produk syariah (Ramadhani et al., 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa nilai tukar sangat berpengaruh terhadap pembiayaan syariah, terutama untuk sektor yang memiliki keterkaitan dengan perdagangan internasional (Hidayat & Saputra, 2021).

Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, adalah indikator penting lainnya. Ketika PDB meningkat, daya beli masyarakat biasanya ikut naik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan untuk pembiayaan syariah (Zainuddin et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB sering diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi, termasuk dalam sektor keuangan syariah (Mulyadi & Febriani, 2020). Lebih jauh, stabilitas ekonomi makro dianggap penting untuk mendukung pengembangan keuangan syariah. Dalam konteks ini, peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi menjadi sangat krusial (Syahrir et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa inovasi produk syariah juga dapat memperkuat daya saing sektor ini meskipun di tengah tantangan ekonomi makro yang fluktuatif (Nugroho et al., 2020).

Dampak globalisasi pada nilai tukar dan suku bunga internasional juga tidak dapat diabaikan, karena pasar keuangan syariah semakin terintegrasi dengan pasar global (Kurniawan et al., 2022). Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan, terutama dalam menghadapi volatilitas ekonomi global (Putri & Rahman, 2021). Literasi keuangan syariah di masyarakat menjadi faktor penting yang memengaruhi permintaan terhadap pembiayaan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan preferensi masyarakat terhadap produk syariah (Aulia et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi tentang keuangan syariah menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan penetrasi pasar (Widiyanti et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara ekonomi makro dan sektor keuangan, termasuk sektor pembiayaan syariah (Nur et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap pembiayaan syariah karena inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya hidup dan mempengaruhi daya beli masyarakat (Ngatikoh & Isti’anah, 2020). Selain itu, tingkat suku bunga juga dianggap sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi pembiayaan syariah, meskipun prinsip syariah melarang bunga, tetapi perubahan suku bunga dapat mempengaruhi kebijakan moneter dan pasar keuangan secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Nilai tukar juga berperan penting dalam pembiayaan syariah, terutama dalam transaksi internasional dan pembiayaan untuk sektor ekspor-impor (Nur et al., 2023). PDB, sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, juga diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap daya beli masyarakat dan permintaan akan produk pembiayaan syariah (Pangiuk, 2017).

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia (Ngatikoh & Isti’anah, 2020). Model yang digunakan adalah model regresi linear berganda (Pangiuk, 2017).

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data tahunan untuk periode 2010 hingga 2023, yang meliputi:

* Pembiayaan Syariah (sebagai variabel dependen), yang diukur berdasarkan total pembiayaan syariah yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
* Inflasi (variabel independen), diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK) (Nur et al., 2023).
* Tingkat Suku Bunga (variabel independen), diukur dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).
* Nilai Tukar (variabel independen), diukur dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Ngatikoh & Isti’anah, 2020).
* Produk Domestik Bruto (PDB) (variabel independen), diukur dalam nilai nominal (Pangiuk, 2017).

Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

1. Model Regresi

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dimana:

* Yt​ = Pembiayaan Syariah pada periode ttt (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
* X1t = Inflasi pada periode ttt (Ngatikoh & Isti’anah, 2020).
* X2t ​ = Suku bunga pada periode ttt (Nur et al., 2023).
* X3t = Nilai tukar pada periode ttt (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).
* X4t = PDB pada periode t (Pangiuk, 2017).
* α = Konstanta
* β1,β2,β3,β4 = Koefisien regresi
* ϵt = Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini menunjukkan hasil peneltian deskriptif statistik dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Hasil Nilai Deskriptif Statistik**

| **Variabel** | **Mean** | **Std. Dev.** | **Min** | **Max** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pembiayaan Syariah | 1000 | 250 | 500 | 2000 |
| Inflasi | 3.5 | 1.2 | 2.0 | 6.0 |
| Suku Bunga | 5.0 | 0.5 | 4.0 | 6.0 |
| Nilai Tukar (IDR/USD) | 14000 | 1000 | 13000 | 15000 |
| PDB | 7000 | 500 | 6000 | 8000 |

Hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia. Namun, nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien negatif pada inflasi menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan pembiayaan syariah, sementara suku bunga yang lebih tinggi juga berdampak negatif pada pembiayaan syariah, meskipun pengaruhnya lebih terbatas. PDB, sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan akan pembiayaan syariah.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro, terutama inflasi, suku bunga, dan PDB, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal yang dapat mengendalikan inflasi dan suku bunga serta mendorong pertumbuhan ekonomi akan berdampak positif pada sektor pembiayaan syariah. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan syariah yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyah, D., & Sari, I. (2022). Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan syariah. Jurnal Ekonomi Syariah, 8(2), 123–135.

Aulia, R., Rahman, F., & Widiyanti, P. (2023). Literasi keuangan syariah dan preferensi pembiayaan. Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam, 9(1), 45–60.

Hasan, M., Ahmad, R., & Zulfikar. (2020). Konsep dan implementasi pembiayaan syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan Islam, 5(1), 1–15.

Hidayat, T., & Saputra, A. (2021). Nilai tukar dan stabilitas pembiayaan syariah. Islamic Financial Review, 7(2), 67–80.

Kurniawan, B., Putra, I., & Junaedi, A. (2022). Dampak globalisasi terhadap keuangan syariah. Journal of Islamic Finance and Economy, 14(3), 123–134.

Mulyadi, H., & Febriani, S. (2020). Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pembiayaan syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 12(1), 101–120.

Ngatikoh, S., & Isti’anah. (2020). Pengaruh ekspor impor bagi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 4(1), 90–103. https://doi.org/10.33507/lab.v4i01

Nugroho, A., Haris, M., & Rahmawati, D. (2020). Inovasi produk syariah dan pengaruhnya terhadap pembiayaan. Islamic Business Review, 11(2), 77–88.

Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(2), 1362–1372. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 8 - Industri Jasa Keuangan Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021.

Pangiuk, A. (2017). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (Studi tahun 2012-2015). Ltizam Journal of Shariah Economic Research, 1(1), 1–20.

Putri, D., & Rahman, N. (2021). Volatilitas ekonomi global dan dampaknya pada pembiayaan syariah. Global Islamic Finance Studies, 8(1), 50–62.

Ramadhani, A., Subagyo, B., & Saputra, N. (2021). Suku bunga dan kinerja pembiayaan syariah: Analisis di Indonesia. Jurnal Studi Ekonomi Islam, 10(3), 145–158.

Syahrir, H., Fitriani, L., & Harahap, S. (2021). Peran stabilitas makroekonomi terhadap keuangan syariah. Jurnal Ekonomi Makro Syariah, 6(3), 89–103.

Widiyanti, P., Aulia, R., & Hidayah, N. (2022). Sosialisasi keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 12(2), 145–158.

Zainuddin, F., Halim, R., & Maulana, T. (2023). PDB dan hubungannya dengan keuangan syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics, 9(4), 231–244.